

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Kebebasan keuangan atau *financial freedom* telah menjadi tujuan keuangan oleh setiap individu yang berharap dapat memenuhi kebutuhan kehidupan tanpa memikirkan kondisi finansial yang sederhana, perencanaan keuangan diawal menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan, oleh karena itu semakin banyak masyarakat yang mengetahui hal investasi.

Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat untuk memulai atau meneruskan investasinya, karena disini mereka akan menetapkan seberapa banyak modal atau uang yang ingin mereka investasikan atau memikirkan hal-hal yang akan terjadi setelah mereka berinvestasi. Dalam *Theory of Planned Behavior* berpendapat bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi itu semua berawal dari adanya suatu perencanaan yang dilandasi dari perhitungan rasional dan mempertimbangkan informasi secara teratur atau pengetahuan mengenai sesuatu yang akan dilakukan seperti literasi keuangan dan sikap keuangan sebagai suatu landasan pemikiran sebelum melakukan keputusan investasi. Literasi keuangan berisi pengetahuan atau akal mengenai keputusan investasi yang akan diambil sebagai dasar dari sebuah investasi kemudian sikap keuangan berisi tentang pemikiran atau keyakinan seseorang dalam kepercayaan keputusan investasi yang diambil akan menghasilkan keuntungan bagi individu. Jadi, mereka akan mengambil keputusan investasi sesuai dengan niat dan perencanaan pemikiran diawal sebelum investasi.

Dasar dari mulainya investasi akan tidak terlarikan dari hal pemasukan yang diterima oleh masyarakat, baik itu stabil ataupun tidak individual harus mampu dalam menyisihkan uangnya untuk kehidupan masa yang akan datang. Cara pengalokasian dana untuk investasi dimulai dengan adanya dana atau pendapatan yang menunjang suatu aktivitas investasi itu terjadi.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu jenis pengorbanan keuangan di masa sekarang untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Purnamasari *et al.*, 2017:23-24). Mulainya investasi dengan kesediaan dana yang diperoleh dari hasil sisihan pendapatan, investasi dapat terjadi ketika adanya individu yang ingin mengorbankan keuangannya untuk sementara demi untuk memperoleh pendanaan yang lebih besar. Pemahaman mahasiswa di bidang keuangan berguna untuk membantu memikirkan pengambilan keputusan investasi yang cocok atau baik demi keseimbangan keuangan dimasa yang akan datang. Menurut Mertha Dewi & Purbawangsa (2018:1872) mengatakan sistem pengambilan keputusan terus berjalan sampai bertemunya dengan pengambilan keputusan yang terbaik.

Tujuan seseorang dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau untuk menyimpan dana bagi kehidupan masa depan, tingkat pengembalian investasi sangat berhubungan dengan cara pengambilan keputusan sehingga keputusan investasi memegang poin penting untuk mendapatkan keinginan pengembalian yang diharapkan (Waskito Putri & Hamidi, 2020:400). Keputusan investasi merupakan suatu tindakan akhir yang diambil dari beberapa

opsi yang tersedia, kemudian akan menerima segala risiko atau *feedback* dari hasil keputusan yang ditetapkannya (Nugraha *et al.*, 2022:70).

Ketidakberanian menentukan keputusan biasanya dikarenakan oleh kurangnya pemahaman mengenai informasi yang tersedia, jika itu berhubungan dengan investasi maka secara otomatis berhubungan dengan tingkat pemahaman mengenai *financial management*. Jika mengambil keputusan secara terburu-buru atau tanpa pemahaman literasi keuangan disertai sikap keuangan yang diterapkan maka berkemungkinan besar mahasiswa akan mengalami kegagalan dalam pengambilan keputusan investasi atau bisa disebut dengan kerugian.

Menurut Rahman & Gan (2020:3), seorang investor yang akan melakukan pengambilan keputusan investasi akan memerhatikan perhatian utama, yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalisirkan risiko yang diterimanya. Keputusan investasi dapat dilihat dari 2 sisi berdasarkan teori yang dikutip dari (Yundari & Artati, 2021:613) adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana keputusan investasi dapat memaksimalkan kekayaan (*Economic*).
2. Keputusan investasi menurut aspek perilaku psikologis investor (*Behavioral Motivation*).

Menurut Rico *et al* (2020:22) terdapat 3 tujuan dalam investasi, yaitu sebagai berikut:

1. Demi memperoleh kehidupan yang lebih Bahagia di masa depan, dimana penambahan pendapatan dapat diterima dari investasi
2. Menurunkan tekanan inflasi

3. Dorongan untuk menghindari atau menghemat pajak

Melihat dari seluruh tujuan investasi bagi setiap individu, maka dapat dilihat secara jelas investasi memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan keuangan setiap individu.

2.2.1.1 Indikator Keputusan Investasi

Adapun beberapa indikator yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dimana telah digunakan oleh (Loprang *et al.*, 2022:1297), (Soleha & Hartati, 2021:63), (Waskito Putri & Hamidi, 2020:400), dan (Arianti, 2020:17) didalam penelitian yang di lakukannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Return*/Tingkat Pengembalian Investasi

Return disini dapat juga disebut dengan keuntungan yaitu dimana individu telah melakukan investasi dan mendapatkan pengembalian seperti keuntungan yang dikarenakan adanya kenaikan nilai dari sebuah produk investasi. Return disini dapat dibagi menjadi *expected return* dan *unexpected return*.

2. *Risk*/Risiko

Pengambilan keputusan investasi sangat berpengaruh terhadap risiko dikemudian hari yang akan dihadapinya, sering kita dengar istilah “*High Risk High Return*” di dunia investasi yang memiliki arti jika pengambilan keputusan dalam investasi yang menginginkan pengembalian yang tinggi maka akan menghadapi risiko yang tinggi juga.

3. *The Time Factor*/Jangka Waktu

Peranan waktu dalam investasi disini juga memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, mahasiswa perlu memikirkan jika saya

menginvestasi, jangka waktu berapa lama yang ingin saya melakukan investasi ini. dikarenakan jangka waktu panjang dapat memberikan risiko yang besar dan juga return yang tinggi.

2.2.2 Literasi Keuangan

Menurut Soekarno & Pranoto (2020:116) literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai manajemen keuangan yang harus dimiliki oleh masyarakat sekarang, sehingga secara finansial mereka dapat mengamankan diri dari kehidupan kontemporer. Peningkatan literasi keuangan diasumsikan dapat meningkatkan inklusi keuangan dan sirkulasi dana, sehingga kinerja ekonomi menjadi lebih baik (Dinc *et al.*, 2021:252-254). Berdasarkan dari penelitian Alaaraj & Bakri (2020:38) terdapat pengertian literasi keuangan dari *Organization for Economic Co-Operation and Development* yang mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pemahaman investor mengenai produk dan konsep keuangan beserta kemampuan dan kepercayaan diri mereka untuk menghargai risiko dan peluang yang akan mereka terima, untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan mengambil tindakan ketika menghadapi masalah finansial.

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025 dalam Otoritas Jasa Keuangan (2021) menjelaskan visi dan misi yang akan diterapkan selama 5 tahun tersebut, yaitu dengan visi “Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Memiliki Indeks Literasi Keuangan yang Tinggi (Well Literate) sehingga Dapat Memanfaatkan Produk dan Layanan Jasa Keuangan yang Sesuai

untuk Mencapai Kesejahteraan Keuangan yang Berkelanjutan”. Kemudian juga terdapat misi, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan produk digital dalam meningkatkan indeks Literasi Keuangan.
2. Mengembangkan aliansi strategis pada pelaksanaan program literasi dan edukasi keuangan; dan
3. Memperlebar akses dan kesiapan produk dan layanan jasa yang inklusif.

Menurut Kemendikbud dalam Yundari & Artati (2021:612), menjelaskan literasi keuangan ialah wawasan atau keterampilan untuk menerapkan pemahaman mengenai konsep, risiko, dan kecakapan dalam menetapkan keputusan yang baik dalam masalah finansial serta bisa dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan bagi masyarakat . ada beberapa tingkatan yang dilakukan berdasarkan *survey* dari Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. *Well Literate*, yaitu masyarakat memiliki pemahaman dan kepercayaan tentang Lembaga keuangan beserta produk, fitur, risiko, dan manfaat mengenai produk dan jasa yang disediakan kemudian juga mampu mengoperasikan produk dan jasa keuangan tersebut.
2. *Sufficient Literate*, yaitu masyarakat memiliki pemahaman dan kepercayaan tentang Lembaga keuangan beserta produk, fitur, risiko, dan manfaat mengenai produk dan jasa yang disediakan.
3. *Less Literate*, yaitu masyarakat hanya bisa memahami pengetahuan tentang Lembaga keuangan serta produk dan jasa yang disediakan.

4. *Not Literate*, yaitu masyarakat sama sekali tidak mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai seluruh yang berkaitan dengan Lembaga keuangan dan produk serta jasa keuangan yang tersedia.

2.2.2.1 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Waskito Putri & Hamidi (2020:405) dan Chen & Volpe dalam Pranyoto *et al.*, (2018:57) menyebutkan terdapat indikator-indikator yang bisa mewakili literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum keuangan

Pengetahuan umum keuangan disini berupa pemahaman atau wawasan mengenai manajemen keuangan, mengetahui pengelolaan keuangan dan mempelajari manfaat uang yang sebenarnya.

2. Tabungan/Simpanan/pinjaman

Pengetahuan dasar yang meliputi pengalokasian untuk tabungan dan Lembaga keuangan berbentuk bank yang menyediakan produk dan jasa layanan keuangan serta kredit dari bank yang bisa digunakan untuk meminjam uang dari bank.

3. Asuransi

Asuransi adalah jenis alat yang dapat meminimalisirkan risiko keuangan yang dilakukan sejak sebelum terjadi masalah keuangan, seperti membayar premi pada setiap periode untuk mengurangi beban yang akan ditanggung Ketika mengalami risiko keuangan. Berbagai macam instrumen asuransi yang dapat dipilih oleh mahasiswa juga didasarkan oleh pemahaman mengenai keuangan.

4. Investasi

Investasi adalah kegiatan penanaman modal di masa sekarang yang berharap pada masa mendatang memiliki *return* yang diinginkan sesuai dengan jenis risiko yang diterimanya. Jenis investasi yang sering digunakan dalam masyarakat salah satunya adalah investasi saham.

2.2.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan diawali dengan adanya penetapan tujuan keuangan yang jelas, kemudian sikap keuangan diperlukan pada kegiatan investasi yang disebabkan setiap orang pastinya memiliki sikap sebelum melakukan sebuah hal, misalnya sikap dari setiap individu bagaimana menghasilkan uang, sikap dari mereka bagaimana dalam mencatat mutasi keuangan sendiri, dan sikap bagaimana mereka dalam menggunakan uangnya ketika menghadapi sebuah peristiwa keuangan (Mahendra & Prasetyo, 2021:352). Menurut Rusdi (2022:255) sikap keuangan merupakan suatu keadaan dalam memikirkan, mendapatkan, dan menilai kondisi finansial diri sendiri yang diaplikasikan dengan cara mengatur keuangan dalam bentuk sikap. Menurut Humaira & Sagoro (2018:103), sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai implementasi prinsip-prinsip keuangan untuk mewujudkan dan mengyakinkan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Sikap keuangan secara personal akan memperlihatkan bagaimana cara orang menanggapi pada situasi keuangan tertentu, misalnya salah satu promosi pada produk dan barang tertentu yang akan menarik perhatian dari seorang individu, jika individu menolak maka sikap yang diterapkan dapat disebut sikap positif,

apabila individu tertarik dan melakukan transaksi akan tetapi produk dan jasa tersebut tidak bersifat penting dalam kondisi sekarang maka dapat disebut dengan sikap keuangan yang negatif. Seseorang dalam pengambilan keputusan investasi perlu didasarkan sikap keuangan yang sesuai, individu harus bisa mengorientasikan keuangannya untuk apa investasi ini dilakukan dan bersikap percaya diri terhadap instrument investasi yang akan dilakukan.

Menurut Darmawan & Pratiwi (2020:31), sikap keuangan yang cermat selalu diawali dengan sebuah tujuan keuangan yang jelas, tujuan keuangan disini memberikan cara seseorang dalam merencanakan dan mengelolah keuangan dengan baik dalam jangka waktu yang ditetapkan.

2.2.3.1 Indikator Sikap Keuangan

Dibawah ini terdapat beberapa indikator yang dapat mewakili sikap keuangan menurut (Febrian, 2022:855), yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan pola menabung dan menaatinya
2. Menentukan tujuan keuangan dalam pembelanjaan terhadap keperluan prioritas
3. Tanggung jawab atas kesejahteraan keuangannya sendiri
4. Perencanaan masa depan dalam mencapai kesejahteraan hidup

Adapun konsep-konsep sikap keuangan menurut Furnham dalam penelitian (Gahagho *et al.*, 2021:545), adalah sebagai berikut:

1. Obsesi, melihat pada pemikiran seseorang tentang pengelolaan keuangan di masa depan dengan baik.

2. Kekuatan, menampilkan pemikiran seseorang yang beranggapan segala masalah dapat diselesaikan menggunakan uang.
3. Usaha/upaya, memiliki pemikiran bahwa segala sesuatu yang telah dikerjakan oleh individu patut mendapatkan uang dari hasil kerja tersebut.
4. Kekurangan, individu yang selalu merasakan ketidakcukupan dalam keuangan.
5. Penyimpanan, menampilkan seseorang yang memiliki pemikiran bahwa uang yang telah diperoleh dengan upaya sendiri, akan tidak ingin jika habis begitu saja.
6. Keamanan, menunjukkan pemikiran seseorang yang sangat tradisional dengan menganggap uang akan aman jika disimpan sendiri tanpa investasi dan lainnya.

2.2.4 Pendapatan

Menurut Yundari & Artati (2021:613), pendapatan ialah sebuah hasil atas pengorbanan individu dalam bentuk sebuah pekerjaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kamus manajemen dalam Yanti & Murtala (2019:74) menjelaskan pendapatan merupakan uang yang diperoleh dalam bentuk perorangan atau organisasi yang berwujud upah, gaji, bunga, sewa, komisi, laba dan ongkos. Pendapatan berupa wujud dari balas jasa yang dikarenakan telah melakukan sebuah kegiatan atau transaksi. dibawah ini terdapat 3 macam klasifikasi dari pendapat yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan pribadi, Salah satu jenis penghasilan yang menerima uang tanpa harus memberikan jasa seperti bekerja atau menyelesaikan sebuah kegiatan.

2. Pendapat disposibel, Pendapatan yang diterima bersih atau pendapatan yang telah dikurangi pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah.
3. Pendapatan nasional, Pendapatan yang dihasilkan dari memproduksi seluruh barang dan jasa dari suatu daerah dalam dalam suatu periode.

Besar kemungkinan dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang dapat mempengaruhi setiap keputusan yang diambilnya, baik dalam hal pembelian barang konsumsi atau keputusan dalam berinvestasi. Pada dasarnya setiap orang dalam mencari pendapatan atau penghasilan tidaklah mudah, banyaknya rintangan yang harus dihadapinya sebelum memperoleh balas jasa yang seharusnya diambil.

2.1.4.1 Indikator Pendapatan

Adapun indikator-indikator pendapatan menurut (Reviandani, 2019:51), yaitu sebagai berikut:

1. Gaji/upah, berupa penghasilan atau pendapatan yang didapatkan dari pertukaran hasil kerja seseorang.
2. Bonus/insentif/komisi, berupa uang yang diperoleh dari karena adanya tambahan *performance* didalam kerjaan sehingga menghasilkan uang diluar dari gaji dan upah.
3. Pemasukan tambahan, jenis penghasilan dari hasil kerja sampingan selain dari hasil kerja utama yang dilakukan.
4. Investasi, jenis penanaman modal yang bisa menghasilkan uang diluar dari hasil pekerjaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1. Menurut Nugraha *et al.*, (2022:77), “*The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Investment Decision*” *Financial Literacy dan Financial Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision*.
2. Menurut Alaaraj & Bakri, (2020:37), “*The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making in Southern Lebanon*” Hasil penelitian menunjukkan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision making*.
3. Menurut Mertha Dewi & Purbawangsa, (2018:1891). “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Berinvestasi”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan berinvestasi sedangkan masa berkeja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan berinvestasi.
4. Menurut Yassin & Nurdin (2022:391), “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan toleransi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5. Menurut Senda *et al.*, (2020:108), “*The Effect Of Financial Literacy Level and Demographic Factors On Investment Decision*”. Hasil penelitian

menunjukkan *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *investment decision* sedangkan *demographic factors* berpengaruh terhadap *investment decision*

6. Menurut Febrian (2022:853), “Pengaruh *Financial Literacy, Financial Attitude, Regret Aversion Bias, Herding, dan Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya” hasil penelitian menunjukkan *financial literacy, financial attitude, regret aversion bias, dan herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Surabaya sedangkan *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Surabaya.
7. Menurut Ayu *et al.*, (2021:519), “*The Effect of Financial Attitude, Financial Behaviour, Financial Knowledge, and Sociodemographic Factors on Individual Investment Decision Behavior*” hasil penelitian menunjukkan *financial attitude, financial behaviour, financial knowledge, dan sociodemographic* berpengaruh terhadap *individual investment decision behaviour*.
8. Menurut Ferdiawan *et al.*, (2021:1), “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.
9. Menurut Hasanudin *et al.*, (2022:581), “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi

melalui Perilaku Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, kemudian literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

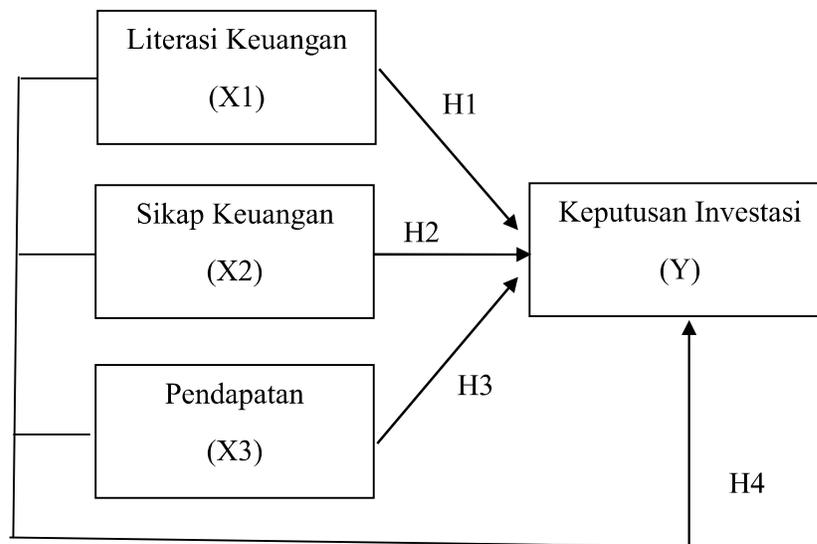
10. Menurut Heru Kristanto & Gusaptono, (2020:1456), *“The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions Between Saving and Credit: Studies on Sharia Bank Customers in the Special Region of Yogyakarta”*. *The result reveal that financial knowledge, financial behavior, financial awareness and financial attitudes has a positive effects on investment decisions.*
11. Menurut Rasyid *et al.*, (2018:258), *“The Effect of the Locus of Control, Financial Knowledge and Income on Investment Decisions”* hasil penelitian menunjukkan *Locus of control, financial knowledge, income has a positive significant affect on investment decision.*
12. Menurut Safryani *et al.*, (2020:319), *“Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap keputusan Investasi”* hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pendapat memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
13. Menurut K. Rahman & Yulian, (2022:139), *“Pengaruh Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi Covid 19 dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening”*, hasil penelitian

menunjukkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan, kemudian perilaku keuangan, pendapatan, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, serta literasi keuangan memediasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, dan literasi keuangan memediasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

14. Menurut Lindananty & Angelina, (2021:27), “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan perilaku keuangan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi saham sedangkan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.
15. Menurut Panjaitan & Listiadi (2021:142), “Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi” hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, pendapatan tidak berpengaruh keputusan investasi, perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendahuluan masalah dan penjelasan teoritis diatas, maka penulis akan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berlandaskan hasil penjelasan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang masing-masing mendukung penelitian yang penulis lakukan pada kali ini, berikut merupakan bentuk kerangka pemikiran dengan literasi keuangan sebagai X1, sikap keuangan sebagai X2, dan pendapatan sebagai X3, kemudian keputusan investasi menjadi variabel dependen Y.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta kerangka berfikir yang telah tertera diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dibawah ini:

- H₁: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
- H₂: Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
- H₃: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
- H₄: Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan secara bersama berpengaruh terhadap keputusan investasi.